

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran), yaitu : (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja

tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang dan, (4) menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta GKPS 2 Pematangsiantar adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Dari survey yang dilakukan dilapangan dengan mendengar pendapat guru bidang studi bahwasanya hasil belajar siswa kelas XI TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) untuk mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana dianggap rendah dengan nilai rata-ratanya 6,9, sedangkan untuk standard nilai kompetensi yang ditetapkan oleh Depdiknas (pusat kurikulum, balitbang, 2002) adalah di atas 7,0.

Bapak J.Simamora yang merupakan guru bidang studi Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana mengatakan bahwasanya pada saat jam pelajaran Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana, terlihat bahwa pada saat praktek berlangsung banyak siswa/siswi yang terlihat kurang aktif dalam melakukan aktifitas pembelajaran, karena di sekolah tersebut guru-guru mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik sangat kurang inovatif dalam memilih media pembelajaran untuk mendukung untuk jalannya pembelajaran. Ini disebabkan Guru bidang studi hanya menggunakan media pelajaran yang menggunakan media dari tahun ke tahun tanpa adanya inovasi terbaru untuk menunjang minat siswa. Guru menyebutkan media yang digunakan selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan sistem pempipaian. Sistem pempipaian ini digunakan karena beberapa faktor, antara lain : (1). Belum adanya tersedia media yang lain disekolah untuk memasang instalasi listrik. (2). Pemasangan instalasi dilapangan dominan menggunakan sistem pempipaian.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Memasang Instalasi Listrik harus disesuaikan dengan karakteristik kemampuan, dan perkembangan siswa SMK. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dimodifikasi atau media tempat praktek Memasang Instalasi Listrik. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran sekaligus melaksanakan prakteknya.

Menurut Lutan (1988:32) tingkat yang lebih tinggi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntut, mengarahkan siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tingkat tinggi menjadi tingkat yang lebih sederhana.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa/siswi, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana, atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi dapat mempelajari Instalasi Listrik menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Dengan kenyataan yang ada masih banyak guru Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang masih terbatas dalam mengajar. Pembelajaran praktek Teknik Instalasi Tenaga Listrik karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjukkan dalam mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik,

sehingga kadang-kadang pembelajaran Memasang Instalasi Listrik tidak efisien dan tidak seperti yang apa kita harapkan. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tersebut kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan seorang guru yang memiliki potensi sesuai tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran terutama dalam hal praktek di sekolah.

Melihat kondisi belajar tersebut ada menurut Suprpto (2007:25) beberapa upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Memasang Instalasi Listrik salah satunya adalah pembelajaran dengan penggunaan Trainer Listrik Dasar (*Electrical Basic Trainer*). Yang di dalamnya mengandung bahan-bahan praktek dalam pembelajaran Memasang Instalasi Listrik. Untuk itu kebutuhan untuk menggunakan Trainer Listrik Dasar sebagai suatu pendekatan alternatif dalam pengajaran Memasang Instalasi Listrik, mutlak perlu dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan untuk menciptakan media pembelajaran yang hendak akan diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif bagi siswa, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut.

Trainer Instalasi Listrik Dasar adalah seperangkat alat bantu pelatihan bagi para guru, mahasiswa, siswa, dan kalangan teknisi industri yang ingin mempelajari dasar-dasar rangkaian instalasi listrik penerangan 1 fase. Trainer

Instalasi Listrik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam penelitian ini, Trainer Instalasi Listrik difokuskan pada aspek media tempat praktek. Kendala yang sering dihadapi guru bidang studi dilapangan adalah keterbatasan tempat, jadi untuk mengatasi hal tersebut guru harus kreatif, yaitu dengan menciptakan media tempat, model gaya mengajar Memasang Instalasi Listrik untuk mendukung jalannya pembelajaran disekolah sehingga siswa lebih mudah menguasai materi yang diajarkan.

Upaya meningkatkan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga dalam proposal penelitian ini akan dilakukan studi yang berjudul:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana dengan Memodifikasi Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dan di defenisikan sebagai berikut:

- (1) Media pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa;
- (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana belum mencapai KKM.
- (3) Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana.
- (4) Guru kurang mengembangkan teknik penyajian materi dalam pembelajaran Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana.
- (5) Pemberian materi oleh guru kurang memperhatikan kemampuan siswa;
- (6) Kurangnya interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kompleksitas masalah pada indentifikasi masalah, dengan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada :

1. Memasang instalasi listrik bangunan sederhana.
2. Memodifikasi media pembelajaran dalam bentuk trainer saklar tunggal, trainer saklar seri, trainer saklar tukar.
3. Kelas XI TITL SMK GKPS 2 Pematangsiantar.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana dengan Memodifikasi Media Pembelajaran pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Listrik Bangunan Sederhana pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai pembelajaran yang berharga dalam menentukan proses pembelajaran yang tepat.
2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu secara teoritis diharapkan dapat memperkuat teori maupun penelitian yang telah ada.
3. Manfaat bagi pengembangan pembangunan, yaitu membantu para guru di sekolah untuk mencetak sumber daya manusia yang aktif dalam hal pengetahuan demi terwujudnya pengembangan pembangunan nasional melalui bidang pendidikan.